

**ANALISIS PERAN SEKTOR PERTANIAN DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI
DI PROVINSI SULAWESI UTARA (Metode *Shift Share*)**

*Analysis of the Role of the Agricultural Sector in Economic Growth in North Sulawesi
Province (Shift Share Method)*

Septiadi Rukmana¹, Sugiyanto², Henita Fajar Oktavia³

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Borobudur Jakarta

Email : septiadirukmana@gmail.com

Naskah diterima : 22-7-2023, direvisi : 26-7-2023, dipublikasi : 1-8-2023

ABSTRACT

This research was conducted in North Sulawesi Province. Shift Share Analysis Technique is an analysis that aims to determine the performance of the regional economy. Shift Share analysis is used to see the characteristics of the economic structure in a region. Shift Share shows that the economic structure of the agricultural sector from 2017-2021 is seen from three factors, namely first, the share of the region with a total GRDP of the agricultural sector of IDR 1,888.33 billion. Second, the Proportional Shifting Structure/Industry Mix of West Sumatra Province's economic growth has had a negative impact on increasing the GRDP of the agricultural sector in North Sulawesi Province by minus IDR 61.88 billion. Third, the differential shift/competitive advantage has a positive effect, namely it can increase the GRDP of the agricultural sector by IDR 353.41 billion.

Keywords : *Location Quotient, Sector Base, Agriculture*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sulawesi Utara. Teknik Analisis Shift Share merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui kinerja perekonomian daerah. Analisis Shift Share digunakan untuk melihat karakteristik struktur ekonomi di suatu wilayah. Shift Share menunjukkan bahwa struktur ekonomi sektor pertanian dari tahun 2017-2021 dilihat dari tiga faktor yaitu pertama, pangsa wilayah dengan total PDRB sektor pertanian sebesar Rp1.888,33 miliar. Kedua, Struktur Pergeseran Proporsional/Bauran industri pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat berdampak negatif terhadap peningkatan PDRB sektor pertanian di Provinsi Sulawesi Utara sebesar minus Rp 61,88 miliar. Ketiga, pergeseran diferensial/keunggulan kompetitif berpengaruh positif yaitu dapat meningkatkan PDRB sektor pertanian sebesar Rp353,41 miliar.

Kata Kunci: Sektor Pertanian, Sulawesi Utara, *Shift Share*

I. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup

suatu bangsa yang sering kali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita. Menurut Sukirno (2010)

pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat pertambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Kemampuan pemerintah daerah untuk melihat sektor yang memiliki keunggulan dan kelemahan di wilayahnya menjadi semakin penting, sektor yang memiliki keunggulan memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan dan diharapkan dapat mendorong sektor-sektor lain untuk berkembang dan berkontribusi terhadap peningkatan pembangunan ekonomi suatu daerah, salah satu diantaranya yaitu sektor pertanian (Kuncoro, 2004).

Peranan sektor pertanian dalam perekonomian suatu negara atau suatu daerah dapat dilihat dari kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) ataupun terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB dapat dipakai sebagai bahan informasi untuk acuan perencanaan pembangunan, khususnya di bidang ekonomi yang telah dilaksanakan.

Kontribusi sektor pertanian terhadap kesempatan kerja serta Kemampuan dalam menyediakan keragaman menu makanan yang nantinya sangat mempengaruhi pola konsumsi dan gizi masyarakat, selain itu kemampuan sektor pertanian dalam mendukung perkembangan industri hulu dan industri hilir, dan ekspor hasil pertanian akan memberikan sumbangan devisa bagi negara. Sektor pertanian merupakan faktor yang amat strategis, merupakan basis ekonomi rakyat di pedesaan, menguasai kehidupan sebagian besar penduduk, menyerap lebih separuh total tenaga kerja dan bahkan menjadi katub pengaman pada krisis ekonomi Indonesia (Arifin, 2004).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya perubahan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam struktur perekonomian di Provinsi Sulawesi Utara berdasarkan pertumbuhan nasional, bauran industri dan keunggulan kompetitif yang dimiliki menurut kategori ekonomi serta menentukan kategori unggulan di Provinsi Sulawesi Utara.

II. Metode Penelitian

Tempat Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Provinsi Sulawesi Utara,

yang merupakan subjek penelitian ini. Provinsi ini dipilih karena peranannya yang signifikan dalam industri pertanian dan dampak ekonomi regionalnya.

Rancangan Penelitian

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode analisis *Shift Share*. Pada umumnya analisis Shift Share (SS) ini dapat digunakan untuk melihat pertumbuhan sektor - sektor perekonomian suatu wilayah selama periode waktu tertentu. Analisis *shift-share* membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor di daerah dengan wilayah nasional. Metode ini lebih tajam dibandingkan dengan metode LQ. Formulasi yang digunakan untuk analisis *Shift Share* pada penelitian ini adalah sebagai berikut (Sjafrizal, 2002):

- a. Komponen Pertumbuhan Nasional:

$$N_{ij} = E_{ij} \times r_n$$

- b. Komponen Bauran Industri :

$$M_{ij} = E_{ij} * (r_{in} - r_n)$$

- c. Komponen Keunggulan Kompetitif :

$$C_{ij} = E_{ij} * (r_{ij} - r_{in})$$

- d. Dampak riil pertumbuhan ekonomi :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan :

E_{ij} : Kesempatan kerja disektor i daerah j pada awal tahun analisis

E_{ij}^* : Kesempatan kerja disektor i daerah j pada akhir tahun analisis

E_{in} : Kesempatan kerja disektor i nasional pada awal tahun analisis

r_{ij} : Laju pertumbuhan sektor i didaerah j

r_{in} : Laju pertumbuhan sektor i nasional

r_n : Laju pertumbuhan ekonomi nasional

a. Jika nilai N_{ij} positif mengindikasikan bahwa pertumbuhan sektor i di wilayah analisis lebih cepat jika dibandingkan dengan pertumbuhan sektor i di wilayah acuan. Sedangkan apabila nilai N_{ij} negatif mengindikasikan bahwa pertumbuhan sektor i di wilayah acuan lebih lambat jika I bandingkan dengan pertumbuhan sektor i di wilayah analisis.

b. Jika nilai M_{ij} positif mengindikasikan bahwa pertumbuhan sektor i bertumbuh cepat pada wilayah analisis. Sedangkan apabila nilai M_{ij} negatif mengindikasikan bahwa pertumbuhan sektor i bertumbuh lambat di wilayah analisis.

c. Jika nilai C_{ij} positif mengindikasikan bahwa sektor i pada wilayah analisis memiliki daya saing yang lebih baik dibandingkan dengan sektor i pada

wilayah lainnya. Sedangkan apabila nilai Cij negatif mengindikasikan bahwa sektor i di wilayah analisis tidak memiliki daya saing yang baik jika dibandingkan dengan sektor i di wilayah lainnya.

III. Hasil dan Pembahasan

Analisis *Shift-Share* (SS)

Dengan menggunakan analisis *Shift-Share*, kita dapat berasumsi bahwasanya perubahan struktur ekonomi atau hasil kegiatan perekonomian suatu regional berhubungan positif dengan struktur atau kinerja suatu sektor ekonomi dengan wilayah di atasnya seperti Provinsi Sulawesi Utara. Perubahan kinerja sektor ekonomi suatu daerah terhadap wilayah di atasnya akan dipengaruhi oleh beberapa komponen seperti pertumbuhan ekonomi Provinsi (Nij), ekonomi Proporsional (Mij), dan keunggulan kompetitif (Cij).

PDRB merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui peranan dan potensi ekonomi di suatu wilayah dalam periode tertentu. Berikut disajikan tabel PDRB lapangan usaha atas Provinsi 2017-2021.

Tabel 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2017-2021

PODB Lapangan Usaha	Pertumbuhan Ekonomi (%)					
	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.44	3.50	5.82	2.22	1.63	3.52
B Pertambangan dan Energi	9.07	8.85	8.05	-0.93	4.85	5.98
C Industri Pengolahan	8.00	4.39	0.59	4.20	8.92	5.22
D Perdagangan L detail dan Jasa	4.78	3.53	9.19	6.94	6.96	6.28
E Perumahan, Air, Pasokan Listrik, Gas, dan Uap Panas	0.81	3.29	4.42	4.18	0.49	2.64
F Konstruksi	7.41	7.12	6.10	-4.33	6.97	4.65
G Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Motor dan Sepeda Motor	5.54	5.76	8.72	-1.62	3.44	4.37
H Transportasi dan Pergudangan	5.65	7.86	5.93	-14.15	1.79	1.41
I Perawatan, Akomodasi dan Makanan Minuman	6.50	5.96	2.80	-25.96	12.72	0.80
J Informasi dan Komunikasi	7.07	7.80	7.88	10.67	2.38	7.18
K Jasa Keuangan dan Asuransi	6.73	0.49	3.75	5.91	5.27	4.43
L Real Estate	7.22	7.59	4.79	-1.28	-0.35	3.59
M Jasa Persewaan	9.05	9.04	7.25	-3.30	2.18	4.44
O Aktivitas Organisasi, Pemerintahan dan Dewan Sosial, Ulah	5.44	5.51	0.01	-1.42	2.89	2.49
P Jasa Pendidikan	5.64	9.08	9.93	5.11	1.19	5.79
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7.62	10.49	7.29	8.28	8.10	8.36
R&T, U Jasa lainnya	8.40	11.84	13.80	-9.03	2.64	5.53
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	6.31	6.00	5.65	-0.99	4.16	4.22

Sumber: BPS 2021 (diolah)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat Provinsi Sulawesi Utara cenderung terus mengalami fluktuasi pada setiap sektor disetiap tahunnya. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara tahun 2017 sampai 2021 sebesar 4.22 %. Rata-rata pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh sektor informasi dan komunikasi sebesar 7,18%, sedangkan rata-rata pertumbuhan ekonomi terendah pada sektor penyediaan akomodasi dan makan minum yaitu sebesar 0,40%. Di tahun 2020 laju pertumbuhan ekonomi provinsi Sulawesi Utara mengalami penurunan yang sangat drastis hingga minus sebesar -0,99% hal ini disebabkan adanya pandemi covid-19 yang menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia.

Tabel 4.2. Laju Pertumbuhan PDRB Pertanian Atas Dasar Harga Konstan di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2017-2021

No	Subsektor	Pertumbuhan Ekonomi (%)					Rata-Rata (%)
		Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	
a	Tanaman Pangan	6.11	2.46	-0.35	-4.82	-7.10	-0.74
b	Tanaman Hortikultura	6.05	9.64	4.47	7.89	4.38	6.49
c	Perkebunan	2.28	0.19	5.39	4.76	4.85	3.49
d	Peternakan	7.70	6.49	9.76	-1.95	2.92	4.98
e	Jasa Pertanian dan Perburuan	4.70	5.61	2.70	2.46	3.44	3.78
f	Kehutanan dan Penebangan Kayu	-1.93	0.15	-3.94	-1.05	-1.14	-1.58
g	Perikanan	4.60	4.36	9.42	3.06	1.30	4.55

Sumber: BPS 2021 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat pertumbuhan subsektor pertanian di Provinsi Sulawesi Utara memiliki nilai rata terendah adalah sektor Kehutanan dan penebangan kayu yaitu rata-ratanya minus sebesar -1,58%, diikuti tanaman pangan yang juga minus sebesar -0,74% sedangkan rata-rata pertumbuhan yang paling tinggi adalah tanaman perkebunan yaitu sebesar 6,49%, Peternakan sebesar 4,98% dan perikanan sebesar 4,55%.

Pembahasan

Titik berat pembangunan ekonomi di daerah harus diarahkan pada dikeluarkannya kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (*endogenous development*) dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik secara lokal (daerah) (Suaidy, 2017).

Dengan menggunakan analisis *Shift-Share*, kita dapat berasumsi bahwasanya perubahan struktur ekonomi atau hasil kegiatan perekonomian suatu regional berhubungan positif dengan struktur atau kinerja suatu sektor ekonomi dengan wilayah di atasnya seperti Provinsi Sulawesi Utara. Perubahan kinerja sektor ekonomi suatu daerah terhadap wilayah di atasnya akan dipengaruhi oleh beberapa komponen seperti pertumbuhan ekonomi Provinsi (Nij), ekonomi Proposional (Mij), dan keunggulan kompetitif (Cij).

Tabel 3. Skor *Shift Share* Subsektor Pertanian Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2017-2021

No	Subsektor Pertanian	Komponen Pertumbuhan Nasional (Nij)	Komponen Bauran Industri (Mij)	Komponen Keunggulan Kompetitif (Cij)	Dampak Riel Pertumbuhan Ekonomi (Dij)
a	Tanaman Pangan	308.55	-265.68	-293.93	-251.06
b	Tanaman Hortikultura	192.73	102.13	173.05	467.92
c	Perkebunan	555.45	90.83	97.24	743.52
d	Peternakan	193.75	12.94	84.65	291.35
e	Jasa Pertanian dan Perburuan	20.74	-4.18	9.41	25.96
f	Kehutanan dan Penebangan Kayu	43.16	-31.62	-32.81	-21.27
g	Perikanan	573.95	297.68	51.82	923.45
	Total	1888.33	202.1	89.43	2179.87

Berdasarkan tabel analisis *shift share* di atas, kita dapat melihat bahwasanya kinerja dari masing-masing sektor ekonomi dari tahun 2017-2021 bisa disimpulkan terjadi peningkatan dengan baik, ini terlihat dari nilainya yang positif. Namun, ketika dianalisis tiap sektor dan tiap komponen pada setiap tahunnya menunjukkan hasil yang berbeda adapun

hasil analisis subsektor pertanian Provinsi Sulawesi Utara adalah sebagai berikut :

- a. Komponen pertumbuhan nasional/*Regional share* (Nij) pada subsektor pertanian dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 menunjukkan nilai positif (Nij) pada setiap subsektor pertanian, hal ini menunjukkan bahwa subsektor pertanian yang ada di Provinsi Sulawesi Utara mengalami pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan subsektor pertanian di tingkat nasional.
- b. Komponen bauran industri/*proportional shift* (Mij) pada subsektor pertanian dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 mendapatkan hasil analisis positif pada subsektor tanaman hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Akan tetapi pada subsektor tanaman pangan, jasa pertanian dan perburuan, dan kehutanan dan penebangan kayu mendapatkan hasil nilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan subsektor tanaman hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan bertumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat nasional. Sedangkan pada pertumbuhan subsektor tanaman pangan, jasa pertanian dan perburuan, dan kehutanan dan penebangan kayu bertumbuh lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat nasional
- c. Komponen keunggulan kompetitif/*differential shift* (Cij) pada subsektor pertanian dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 mendapatkan hasil analisis yang positif pada Subsektor tanaman hortikultura, perkebunan, peternakan, jasa pertanian dan perburuan, serta perikanan. Akan tetapi pada subsektor tanaman pangan dan kehutanan dan penebangan kayu mendapatkan hasil negative. Hal ini menunjukkan bahwa subsektor tanaman hortikultura, perkebunan, peternakan, jasa pertanian dan perburuan, serta perikanan di Provinsi Sulawesi Utara memiliki daya saing yang lebih baik jika dibandingkan dengan sub sektor yang sama ditingkat nasional. Sedangkan pada subsektor tanaman pangan, kehutanan dan penebangan kayu tidak mampu berdayasaing dengan sektor yang sama ditingkat nasional.
- d. Dampak riil pertumbuhan ekonomi (Dij) pada subsektor pertanian dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 mendapatkan hasil analisis yang

positif pada semua subsektor pertanian kecuali subsektor tanaman pangan, Kehutanan dan Penebangan Kayu.

Tabel 4. Skor *Shift Share* Data PDRB Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2017-2021

No	PDB Lapangan Usaha	Nij	Mij	Cij	Dij
A.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.888,33	-61,88	353,41	2.179,86
B.	Pertambangan dan Energi	476,57	-259,42	667,84	884,99
C.	Industri Pengolahan	956,47	-265,85	846,14	1.536,76
D.	Pengadaan Listrik dan Gas	11,84	1,16	16,04	29,03
E.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	12,04	12,38	-11,40	13,02
F.	Konstruksi	1.264,88	-56,15	499,54	1.728,26
G.	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.208,33	-140,03	651,95	1.720,25
H.	Transportasi dan Perakitan	826,64	-835,01	-2,50	-10,96
I.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	220,76	-142,47	-246,35	-168,06
J.	Informasi dan Komunikasi	448,25	991,19	-243,04	1.197,38
K.	Jasa Keuangan dan Asuransi	380,66	144,05	-6,86	518,05
L.	Real Estate	357,20	94,40	-125,12	326,49
M,N	Jasa Perusahaan	8,06	1,45	-0,62	8,89
O.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	666,48	-21,89	-252,70	392,10
P.	Jasa Pendidikan	236,71	61,45	199,69	497,84
Q.	Jasa Kesehatan dan Sosial	372,05	982,60	-147,34	1.207,29
R,S,T,U	Jasa lainnya	155,68	78,74	11,28	245,70

Sumber: BPS Tahun 2021 (diolah)

Berdasarkan hasil analisis *shift share* di atas dapat disimpulkan bahwa:

a. Komponen pertumbuhan nasional/*regional share* (Nij) pada sektor pertanian di Provinsi Sulawesi Utara dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 sebesar Rp 1.888,33 Milyar. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan sektor pertanian di provinsi Sulawesi Utara lebih cepat jika dibandingkan dengan pertumbuhan sektor pertanian di tingkat nasional.

b. Komponen bauran industri/*proportional shift* (Mij) pada sektor pertanian di Provinsi Sulawesi Utara dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 memiliki nilai negatif yaitu minus Rp 61,88 Milyar, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pertanian bertumbuh lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat nasional.

c. Komponen keunggulan kompetitif/*differential shift* (Cij) pada sektor pertanian di Provinsi Sulawesi Utara dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 memiliki nilai positif sebesar Rp 353,41 milyar, hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian di Provinsi Sulawesi Utara mampu berdayasaing dengan sektor yang sama di tingkat nasional.

Dampak riil pertumbuhan ekonomi (Dij) sektor pertanian provinsi Sulawesi Utara dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 diperoleh nilai positif sebesar Rp 2.179,86 Milyar artinya dengan menggunakan analisis *shift share* diketahui bahwa pada tahun 2021 PDRB Provinsi Sulawesi Utara di sektor pertanian mengalami penambahan nilai absolut atau mengalami kenaikan kinerja perekonomian daerah sebesar Rp. 2.179,86 Milyar. Hal tersebut memiliki

arti bahwa sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.

IV. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari hasil analisis penelitian dan pembahasan terhadap data yang diperoleh dalam penelitian dengan judul “Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara (Metode *Shift Share*” dapat disimpulkan:

1. Komponen pertumbuhan nasional/*regional share* (Nij) di provinsi Sulawesi Utara lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan nasional. Ini juga berlaku untuk hasil skor pada subsektor pertanian.
2. Komponen bauran *industry/proportional shift* (Mij) sektor pertanian di provinsi Sulawesi Utara menunjukkan bahwa tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor pertanian di tingkat nasional. Hal ini disebabkan oleh hasil yang negatif dari beberapa subsektor pertanian di Provinsi Sulawesi Utara, seperti subsektor tanaman pangan, jasa pertanian dan perburuan, serta kehutanan dan penebangan kayu. Hal ini berpengaruh pada komponen bauran *industry/proportional shift* secara keseluruhan di Provinsi Sulawesi Utara.
3. Komponen keunggulan kompetitif/*differential shift* (Cij) sektor pertanian di provinsi Sulawesi mampu berdayasaing dengan sektor yang sama di tingkat nasional, Meskipun subsektor tanaman pangan dan kehutanan dan penebangan kayu di Provinsi Sulawesi Utara memiliki hasil yang negatif, sektor pertanian di provinsi tersebut mampu bersaing dengan sektor yang sama di tingkat nasional. Hal ini karena potensi dari subsektor perikanan, perkebunan, dan peternakan yang menjadi unggulan di provinsi tersebut.
4. Dari analisis *shift share*, sektor pertanian di Provinsi Sulawesi Utara mengalami peningkatan nilai absolut sebesar Rp 2.179,86 dari tahun 2017 hingga 2021. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memberikan kontribusi yang signifikan pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Utara dan memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut..

Saran

Saran yang dapat dibuat oleh peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan menyediakan petani dengan pelatihan dan penyuluhan, pemerintah Provinsi Sulawesi Utara dapat mengandalkan sektor pertanian sebagai dasar. Sebagai contoh, subsektor tanaman pangan, kehutanan, dan penebangan kayu mengalami hasil yang buruk.
2. Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara harus lebih berkonsentrasi pada subsektor ini agar dapat berkembang lebih cepat dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Provinsi.

Daftar Pustaka

- Arsyad, L. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta
- Arifin, B. 2004. *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*. Penerbit Buku Kompas, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Provinsi Sulawesi Utara Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Erlangga. Yogyakarta

Sukirno Sadono. 2004. *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*. PT Radja Grafindo Persada, Jakarta.

Suaidy, H. 2017. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Kota Sorong Tahun 2013-2016*, vol. 2, no. 2, pp. 81–89

Syafrizal. 2002. “*Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*”. Rajawali Pers. Jakarta.